# PENGARUH PEMANFAATAN APLIKASI INLISLITE TERHADAP KUALITAS LAYANAN DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN LAMONGAN

## Galuh Indah Zatadini, M. Eng, Mohammad Rifqi’ul Hadi Fuadi

UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

[*rifqiiuh313@gmail.com*](mailto:rifqiiuh313@gmail.com)

# ABSTRAK

Fenomena transformasi teknologi kecerdasan buatan menyebabkan banjir informasi dengan jumlah skala yang sangat besar sehingga pentingnya menerapkan kemampuan literasi informasi. Literasi informasi dapat membantu dalam memilah, mengidentifikasi, dan mengevaluasi informasi agar informasi yang didapatkan relevan, utamanya pada ranah perguruan tinggi mahasiswa di dorong bijak dalam memilah informasi dari sumber-sumber yang terpercaya khususnya mahasiswa Jurnalistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi informasi dengan menggunakan *The Seven Pillars of Information Literacy* pada Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Nusantara dalam penulisan berita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi dengan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mahasiswa Juranlistik Universitas Islam Nusantara mampu menganalisa penulisan berita dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki, namun terdapat beberapa aspek yang perlu untuk ditingkatkan salah satunya adalah manajemen informasi, memperluas pengetahuan terkait elemen visual sebuah berita dan melakukan kolaborasi dengan praktisi berita.

**Kata Kunci : Literasi Informasi, *The Seven Pillars of Information Literacy*, Mahasiswa**

# *ABSTRACT*

*The transformation of artificial intelligence technology has led to a massive flood of information, making it crucial to apply information literacy skills. Information literacy can help sort, identify, and evaluate information to ensure its relevance. This is particularly true in higher education, where students are encouraged to wisely select information from reliable sources, particularly journalism students. The purpose of this study is to analyze the information literacy skills of journalism students at Nusantara Islamic University (UNIS) using The Seven Pillars of Information Literacy in news writing. This study employed a descriptive qualitative research method. Data were obtained from interviews and documentation studies, with data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings demonstrate that Nusantara Islamic University (UNIS) journalism students are able to analyze news writing using their information literacy skills. However, several aspects need improvement, including information management, expanding knowledge regarding visual elements of news stories, and collaborating with news practitioners.*

*Keywords: Information Literacy, The Seven Pillars of Information Literacy, Students*

# PENDAHULUAN

Perpustakaan memainkan peran penting dalam mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan informasi. Dengan perkembangan teknologi informasi (TI), perpustakaan konvensional telah bertransformasi menjadi perpustakaan otomasi dan digital. Aplikasi Inlislite adalah salah satu perangkat lunak yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk mengotomasi layanan perpustakaan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan telah menerapkan aplikasi ini sejak tahun 2019 untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi Inlislite berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan di perpustakaan tersebut.

Perkembangan teknologi informasi (TI) telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pengelolaan perpustakaan. Seiring dengan perkembangan TI, perpustakaan konvensional mulai bertransformasi menjadi perpustakaan digital yang menawarkan layanan berbasis sistem otomasi. Tanpa adanya integrasi TI, perpustakaan sering dianggap sebagai institusi yang ketinggalan zaman dan tidak mampu mengikuti kebutuhan informasi yang terus berkembang (Rezki, 2019).

Otomasi perpustakaan, yang mencakup pengadaan koleksi, katalogisasi, sirkulasi, dan pengelolaan penerbitan berkala, menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan perpustakaan. Salah satu sistem otomasi yang banyak digunakan di Indonesia adalah INLISLite, sebuah perangkat lunak otomasi yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2011. INLISLite dirancang untuk membantu pustakawan dan pemustaka dalam mengelola serta mengakses informasi dengan lebih cepat dan akurat (Hamid, 2015).

Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) dan persepsi kemanfaatan (Perceived Usefulness). Dalam konteks ini, INLISLite memungkinkan pustakawan dan pemustaka untuk mengakses informasi dengan lebih mudah, cepat, dan efisien, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Namun, meskipun penerapan INLISLite telah memberikan banyak manfaat, masih diperlukan penelitian untuk melihat sejauh mana aplikasi ini berdampak pada kualitas layanan perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh pemanfaatan aplikasi INLISLite terhadap kualitas layanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Kualitas layanan diukur berdasarkan lima dimensi SERVQUAL, yaitu *Reliability, Responsiveness, Assurance, Empathy, dan Tangibles* (Tjiptono, 2014).

Berdasarkan observasi awal, penerapan aplikasi INLISLite di Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan dimulai pada tahun 2019. Sebelum penerapan ini, perpustakaan masih menggunakan sistem manual yang memerlukan waktu lebih lama untuk memproses peminjaman dan pengembalian buku. Dengan INLISLite, proses layanan perpustakaan menjadi lebih efisien dan terstruktur, memungkinkan pemustaka untuk mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah penerapan sistem ini telah memberikan dampak signifikan terhadap kepuasan dan kualitas layanan bagi pemustaka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem otomasi perpustakaan dan memberikan wawasan bagi perpustakaan daerah lain yang ingin meningkatkan kualitas layanan mereka melalui pemanfaatan teknologi informasi.

# LANDASAN TEORI

Penelitian ini didasarkan pada dua teori utama, yaitu Technology Acceptance Model (TAM) dan Service Quality (SERVQUAL), yang menjelaskan hubungan antara penerapan teknologi informasi dan kualitas layanan perpustakaan.

1. ***Technology Acceptance Model* (TAM)**

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu teori yang banyak digunakan untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Teori ini diperkenalkan oleh Davis (1989) sebagai adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

* + *Perceived Ease of Use* : Merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi tidak memerlukan usaha yang berlebihan. Dalam konteks perpustakaan, INLISLite dianggap mudah digunakan jika pengguna merasa bahwa aplikasi ini tidak membutuhkan banyak waktu atau keterampilan teknis untuk mengakses informasi atau melakukan peminjaman buku.
  + *Perceived Usefulness* : Merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja atau efisiensi dalam tugas tertentu. Jika pengguna merasa bahwa INLISLite memudahkan mereka dalam pencarian dan pengelolaan informasi, maka mereka cenderung menerima dan menggunakan teknologi ini.
  + Attitude Toward Using : Mengacu pada perasaan positif atau negatif seseorang terhadap penggunaan teknologi atau sistem tertentu. Sikap ini sering dianggap sebagai prediktor apakah seseorang berniat menggunakan teknologi tersebut. Sikap dapat dipengaruhi oleh persepsi tentang kegunaan, kemudahan penggunaan, dan faktor lainnya.
  + Behavioral Intention to Use : Mengacu pada probabilitas subjektif seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu dalam hal ini, niat untuk menggunakan sistem atau teknologi. Niat perilaku adalah prediktor langsung dari penggunaan aktual. Faktor-faktor seperti persepsi kegunaan, sikap terhadap sistem, dan norma subjektif dapat mempengaruhi niat perilaku.
  + Actual System Usage : merujuk pada sejauh mana pengguna benar-benar menggunakan teknologi atau sistem tersebut. Penggunaan aktual sering diukur berdasarkan frekuensi, durasi, atau intensitas penggunaan. Meskipun niat perilaku merupakan prediktor kuat untuk penggunaan aktual, niat ini tidak selalu langsung berujung pada penggunaan karena berbagai kondisi yang memfasilitasi atau menghambat.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap aplikasi INLISLite di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness mempengaruhi sikap dan niat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi ini dalam aktivitas perpustakaan sehari-hari.

## Service Quality (SERVQUAL)

SERVQUAL adalah model yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988) untuk mengukur kualitas layanan. Model ini terdiri dari lima dimensi utama yang digunakan untuk mengevaluasi persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh suatu organisasi, yaitu:

* + *Reliability* : Kemampuan penyedia layanan untuk memberikan layanan yang dijanjikan secara konsisten dan akurat. Dalam konteks perpustakaan, ini mencakup keandalan sistem INLISLite dalam memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat kepada pemustaka.
  + *Responsiveness* : Kesediaan dan kemampuan staf perpustakaan dalam memberikan bantuan dan menanggapi kebutuhan pengguna dengan cepat. Pengguna berharap pustakawan dan sistem dapat merespons pertanyaan atau kebutuhan informasi mereka tanpa penundaan.
  + *Assurance* : Pengetahuan dan kesopanan staf serta kemampuan mereka untuk menanamkan rasa percaya dan aman pada pengguna. Pengguna perlu merasa yakin bahwa informasi yang mereka dapatkan melalui INLISLite dapat diandalkan dan layanan yang diberikan memenuhi standar.
  + *Empathy* : Perhatian individual yang diberikan oleh staf perpustakaan kepada pengguna. Ini mencakup pemahaman terhadap kebutuhan spesifik pemustaka dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.
  + *Tangibles* : Penampilan fasilitas fisik, peralatan, dan staf yang mencerminkan kualitas layanan. Dalam perpustakaan, ini mencakup tampilan ruang perpustakaan yang bersih, rapi, serta perangkat teknologi yang digunakan dalam memberikan layanan.

SERVQUAL mengukur kesenjangan antara harapan pengguna terhadap layanan yang ideal dan persepsi mereka terhadap layanan yang mereka terima. Dalam penelitian ini, SERVQUAL digunakan untuk mengukur kualitas layanan yang dirasakan oleh pengguna setelah perpustakaan menerapkan aplikasi INLISLite.

## Keterkaitan TAM dan SERVQUAL

Dalam konteks penelitian ini, Technology Acceptance Model (TAM) dan SERVQUAL saling berkaitan dalam memahami bagaimana teknologi (dalam hal ini aplikasi INLISLite) dapat mempengaruhi kualitas layanan di perpustakaan. Penerimaan teknologi oleh pengguna, yang diukur melalui TAM, berhubungan erat dengan persepsi mereka terhadap kualitas layanan, yang diukur melalui SERVQUAL. Aplikasi INLISLite dianggap berhasil meningkatkan kualitas layanan perpustakaan jika pengguna merasa aplikasi ini mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata dalam mengakses informasi, serta jika layanan yang mereka terima memenuhi harapan mereka dalam hal keandalan, ketanggapan, jaminan, empati, dan bukti fisik.

## Teori Pendukung

Penelitian ini juga mengacu pada berbagai penelitian sebelumnya yang mendukung penggunaan TAM dan SERVQUAL dalam mengevaluasi penerapan teknologi di sektor layanan, termasuk perpustakaan. Suhartika (2015) menyatakan bahwa otomasi perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi layanan. Menurut Hartono (2016) juga menyebutkan bahwa penerapan sistem otomasi perpustakaan seperti INLISLite membantu pustakawan dalam pengelolaan koleksi dan layanan, serta memudahkan pemustaka dalam mencari informasi.

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh pemanfaatan aplikasi INLISLite terhadap kualitas layanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara variabel secara numerik dan menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik.

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif membantu dalam mengukur seberapa besar pengaruh pemanfaatan aplikasi INLISLite terhadap kualitas layanan perpustakaan. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner, yang kemudian diolah menggunakan teknik statistik.

## Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan yang telah menggunakan aplikasi INLISLite. Karena jumlah populasi yang besar dan tidak terdefinisi secara pasti, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi. Berdasarkan rumus *Lemeshow*, sampel yang digunakan adalah 90 responden dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin of error* 10%.

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang disebarkan kepada responden. Kuesioner ini berisi sejumlah pertanyaan terkait persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat aplikasi INLISLite, serta kualitas layanan perpustakaan. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala Likert dengan empat kategori: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner tersebut mengukur dua variabel utama:

* Variabel independen (X): Pemanfaatan aplikasi INLISLite, yang diukur menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM mengukur lima indikator utama: *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, dan Actual System Usage.*
* Variabel dependen (Y): Kualitas layanan, yang diukur berdasarkan model SERVQUAL, meliputi lima dimensi: *Reliability, Responsiveness, Assurance, Empathy, dan Tangibles.*

## Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara online melalui platform *Google Forms* kepada pengguna perpustakaan. Kuesioner ini berisi serangkaian pertanyaan tertutup yang mengukur persepsi responden tentang kemudahan dan kemanfaatan aplikasi INLISLite serta kualitas layanan yang mereka rasakan di perpustakaan. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran pengaruh aplikasi INLISLite terhadap kualitas layanan.

## Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (pemanfaatan INLISLite) dan variabel dependen (kualitas layanan perpustakaan). Uji regresi ini bertujuan untuk melihat seberapa besar perubahan pada kualitas layanan perpustakaan dipengaruhi oleh pemanfaatan aplikasi INLISLite. Data dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPS

## Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dilakukan uji validitas untuk melihat sejauh mana kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Selain itu, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi instrumen. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut konsisten dalam pengukuran.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Deskripsi Data Responden

Data dikumpulkan dari 96 responden yang merupakan pengguna Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan yang telah menggunakan aplikasi INLISLite. Berdasarkan karakteristik demografis, mayoritas responden berusia antara 20-25 tahun (73%), dengan jumlah responden perempuan (47%) sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki (43%). Hal ini menunjukkan bahwa pengguna perpustakaan didominasi oleh kalangan muda, yang biasanya lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi.

## Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini menilai persepsi pengguna terhadap pemanfaatan aplikasi INLISLite dalam mendukung kualitas layanan perpustakaan. Berikut adalah hasil deskriptif dari dua variabel utama:

* Pemanfaatan Aplikasi INLISLite (X): Pemanfaatan aplikasi INLISLite diukur berdasarkan lima indikator dari *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, dan Actual System Usage.* Dari hasil kuesioner, sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa aplikasi ini mudah digunakan (*Perceived Ease of Use*) dan memberikan manfaat nyata dalam proses pencarian informasi serta peminjaman buku (*Perceived Usefulness*). Hal ini terbukti dari kecepatan respon terhadap informasi yang diinginkan, penurunan tingkat kesalahan, serta efisiensi waktu dalam menemukan koleksi buku.
* Kualitas Layanan (Y): Kualitas layanan perpustakaan diukur berdasarkan lima dimensi SERVQUAL, yaitu *Reliability, Responsiveness, Assurance, Empathy, dan Tangibles*. Hasil menunjukkan bahwa dimensi *Reliability* (keandalan) dan *Responsiveness* (ketanggapan) memiliki skor yang paling tinggi, menandakan bahwa pengguna merasa puas dengan keandalan sistem dalam menyediakan informasi yang akurat dan ketanggapan pustakawan dalam membantu kebutuhan informasi mereka. Pada dimensi *Tangibles* (bukti fisik), pengguna juga mengapresiasi fasilitas perpustakaan yang bersih dan teratur, serta penampilan staf perpustakaan yang profesional.

## Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan aplikasi INLISLite terhadap kualitas layanan, dilakukan uji regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel independen (pemanfaatan INLISLite) dan variabel dependen (kualitas layanan).

Dari hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,612, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan INLISLite akan meningkatkan kualitas layanan sebesar 61,2%. Nilai R-squared yang diperoleh adalah 0,573, yang berarti bahwa 57,3% variasi dalam kualitas layanan perpustakaan dapat dijelaskan oleh pemanfaatan INLISLite, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (p<0,05), yang mengindikasikan bahwa pengaruh pemanfaatan aplikasi INLISLite terhadap kualitas layanan perpustakaan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, dan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi INLISLite berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan teknologi informasi, khususnya aplikasi otomasi perpustakaan seperti INLISLite, berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan TI di perpustakaan mampu meningkatkan kecepatan akses, efisiensi waktu, dan menurunkan tingkat kesalahan dalam pengelolaan koleksi dan layanan (Suhartika, 2015).

* *Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness:* Sebagian besar responden merasa bahwa aplikasi INLISLite mudah digunakan dan memberikan manfaat yang signifikan dalam pencarian informasi dan peminjaman buku. Ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan adalah faktor kunci dalam adopsi teknologi oleh pengguna (Davis, 1989).
* Kualitas Layanan: Dimensi *Reliability dan Responsiveness* menjadi dimensi yang paling mempengaruhi kepuasan pengguna. Pengguna merasa bahwa informasi yang diberikan oleh sistem akurat dan pustakawan cepat tanggap dalam membantu kebutuhan mereka. Selain itu, fasilitas fisik yang memadai dan lingkungan perpustakaan yang nyaman juga meningkatkan persepsi positif terhadap layanan yang diberikan.

Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi INLISLite telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, baik dari segi efisiensi operasional maupun kepuasan pengguna. Pustakawan juga terbantu dalam memproses pengelolaan koleksi, yang memungkinkan mereka memberikan layanan yang lebih cepat dan tepat kepada pemustaka.

## Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perpustakaan lain yang ingin meningkatkan kualitas layanan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Aplikasi seperti INLISLite dapat diadopsi secara lebih luas untuk meningkatkan efisiensi layanan, terutama di perpustakaan yang masih menggunakan metode manual. Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan pustakawan dalam memanfaatkan aplikasi otomasi agar layanan dapat disampaikan dengan lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan pemustaka.

# KESIMPULAN

# 

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pemanfaatan aplikasi INLISLite terhadap kualitas layanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Aplikasi INLISLite memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan di perpustakaan. Aplikasi ini memungkinkan pemustaka untuk mendapatkan informasi dengan lebih cepat, akurat, dan efisien. Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan kemanfaatan aplikasi (*Perceived Usefulness*) menjadi dua faktor kunci yang berkontribusi terhadap adopsi teknologi oleh pengguna perpustakaan.
2. Dari hasil uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa 57,3% dari variasi dalam kualitas layanan dapat dijelaskan oleh pemanfaatan aplikasi INLISLite. Ini menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, terutama dalam hal keandalan, ketanggapan, dan efisiensi layanan.
3. Kualitas layanan perpustakaan yang diukur melalui lima dimensi SERVQUAL (*Reliability*, *Responsiveness, Assurance, Empathy, dan Tangibles*) menunjukkan bahwa dimensi *Reliability* dan *Responsiveness* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka. Pengguna merasa puas dengan kecepatan dan keakuratan informasi yang disediakan, serta ketanggapan pustakawan dalam melayani kebutuhan informasi mereka.
4. Penggunaan INLISLite secara efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan, mengurangi waktu proses administrasi seperti peminjaman dan pengembalian buku, serta memperbaiki manajemen koleksi perpustakaan. Selain itu, aplikasi ini juga membantu pustakawan dalam mengelola informasi dan memberikan layanan yang lebih cepat dan akurat kepada pemustaka.
5. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan lain di berbagai daerah juga dapat memanfaatkan sistem otomasi seperti INLISLite untuk meningkatkan kualitas layanan mereka. Pelatihan pustakawan dan peningkatan infrastruktur teknologi sangat penting untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat diimplementasikan dengan baik dan berfungsi secara optimal.
6. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi, khususnya aplikasi INLISLite, merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di era digital. Dengan terus mengembangkan aplikasi ini dan melatih pustakawan untuk memanfaatkannya secara maksimal, perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih efisien, cepat, dan sesuai dengan harapan pemustaka.

# DAFTAR PUSTAKA

Davis, F. D. (1989). "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.

Hamid, A. (2015). "Pengembangan Aplikasi INLISLite di Perpustakaan Nasional." *Jurnal Sistem Informasi*, 9(3), 56-64.

Kasmir. (2017). *Manajemen Kualitas Pelayanan: Teori dan Aplikasi.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nurdiansyah, T., et al. (2019). "Technology Acceptance Model dalam Penggunaan Teknologi Informasi di Perpustakaan." *Jurnal Teknologi Informasi*, 11(1), 100-110.

Rezki, R. (2019). "Perkembangan Teknologi Informasi dalam Pengelolaan Perpustakaan." *Jurnal Perpustakaan Digital*, 5(2), 45-57.

Suhartika, E. (2015). "Otomasi Perpustakaan: Manfaat dan Tantangannya." *Jurnal Perpustakaan*, 12(2), 34-45.

Tjiptono, F. (2014). *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi Offset. Tjiptono, F. (2016). *Strategi Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yuswardi, S., et al. (2022). "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Perpustakaan."

*Library Management*, 15(1), 10-22.